

## PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

**Rosa Fitriana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

*Email: rosa.fitriana@widyatama.ac.id*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana manajemen laba mempengaruhi pengungkapan CSR dan bagaimana kepemilikan manajerial mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel menggunakan nonprobability, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Informasi tersebut diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan tahunan, yang setiap perusahaan secara rutin terbit setiap tahun. Jumlah sampel yang diterima berjumlah 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kepemilikan manajerial didasarkan pada saham yang dimiliki manajemen dan manajemen laba didasarkan pada *akrual diskresioner*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah asumsi klasik dengan menggunakan uji hipotesis regresi linier berganda yang diolah dengan software IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR.

**Kata kunci:** *Manajemen laba, kepemilikan manajerial, corporate social responsibility*

### 1. Pendahuluan

Penelitian menggarisbawahi tanggung jawab sosial perusahaan barang konsumsi. Perusahaan barang konsumen adalah salah satu perusahaan yang menghadapi tuntutan berbeda dalam bisnisnya, terutama ketika berhadapan dengan pemangku kepentingan. Tuntutan pihak-pihak tersebut dapat dilihat sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan perusahaan dalam operasionalnya. Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali mengabaikan tanggung jawab sosial ini sehingga menimbulkan beberapa kejadian yang menimbulkan konflik dengan masyarakat sekitar.

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dinilai dari pencarian bahan baku perusahaan hingga pembuatan produk dan pengolahan limbah. Terkadang, ketika persaingan bisnis merajalela, setiap perusahaan mengoptimalkan keuntungannya terlepas dari lingkungannya. Angka kasus yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih sangat rendah merupakan risiko yang sangat tinggi. Dalam situasi saat ini, dimana perusahaan semakin banyak mencari praktik tertulis tanggung jawab sosial perusahaan dari negara dalam bentuk laporan tentang tuntutan tanggung jawab sosial (Fahmi, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana CSR dikomunikasikan pada perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen laba dan kepemilikan manajerial berdampak langsung terhadap informasi CSR.

CSR didefinisikan sebagai konsep bagaimana sebuah perusahaan berusaha untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan serta pemangku kepentingan ke dalam bisnisnya (Azheri, 2011). Sedangkan manajemen laba merupakan manipulasi manajemen keuntungan untuk mencapai tujuan tertentu. Manipulasi dilakukan sedemikian rupa agar laba sesuai dengan harapan perusahaan (Imran Rosman Hamabali, 2016). Selanjutnya kepemilikan manajerial berarti pemegang saham manajemen, seperti Direksi dan Dewan Komisaris berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Wahidawati, 2002) dalam (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019).

Salah satu industri yang menggunakan sumber daya alam adalah perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi, sub industri makanan dan minuman. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman merupakan industri yang produk akhirnya berhubungan langsung dengan konsumen. Mengenai limbah dan proses industri, baik limbah cair maupun udara merupakan aspek lingkungan yang ditekankan. Beberapa perusahaan makanan dan minuman telah menerapkan kasus terkait permainan CSR, misalnya P.T. Siantar Top di Bekasi, PT. Siantar Top tidak melaksanakan CSR dimana PT. Siantar Top membuang limbah pabrik ke sungai, begitu pula PT. Tombol Sungwon Indonesia. Sehingga warga sekitar merasa terganggu dengan bau menyengat aliran limbah tersebut. (<https://sknteropong.com>).

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nur Gandhi Mahesti, Zulaikha (2019), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2013-2016 dengan studi kasus perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2015-2019 dengan studi kasus perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian sebelumnya menguji pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengungkapan CSR yang mempengaruhi respon pasar dan hasil penelitian dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Pengungkapan CSR**

Tanggung jawab sosial berarti bahwa perusahaan mengambil tanggung jawab atas tindakan yang mempengaruhi konsumen, masyarakat dan lingkungan. Sebelumnya produk akuntansi tradisional seharusnya menjadi tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham (sebagai salah satu pemangku kepentingan internal), kini paradigma tersebut telah diperluas untuk bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan (Sofyan S. Harahap, 2007). Guthrie dan Parker (1990) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan merupakan cara bagi perusahaan untuk membangun, mempertahankan dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari perspektif ekonomi dan politik. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan dalam laporan tahunan terbukti mempengaruhi reaksi investor, terbukti dengan meningkatnya perdagangan saham (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Dari pengertian di atas, jelaslah bahwa Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure-CSRSD) adalah suatu pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan, yang berguna untuk memberikan

informasi kepada pemegang saham tentang praktik Corporate Social Responsibility suatu perusahaan.

## **2.2. Manajemen Laba**

Manajemen Laba adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan, mengurangi, atau mengkompensasi laba di akun. Masalah kantor tidak dapat dihindari ketika tujuan agen dan prinsipal berbeda. Berdasarkan perspektif ini, manajemen kinerja dibagi menjadi dua area, yaitu manajemen kinerja yang baik dan buruk (Scott, 2015) atau manajemen laba yang efisien dan oportunistik (Gunny, 2010). Manajemen laba yang efektif tercermin dari peningkatan nilai perusahaan, termasuk peningkatan laba (Gunny, 2010), dimana return dapat diprediksi dan dapat menjadi sinyal untuk meningkatkan kualitas laba (Jara dan López, 2011). Manajemen laba oportunistik dapat dilihat sebagai pengayaan bagi manajemen, orang dalam dan pemegang kekuasaan pengawasan.

## **2.3. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan yaitu, dengan kata lain, direktur dan pemegang saham. Sedangkan menurut Faizal (2011) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai kepemilikan ekuitas Manajemen sendiri yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, terukur Persentase saham yang dimiliki oleh direksi pada akhir tahun. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan fraksional manajerial Perusahaan. Menurut Jansen (1986), semakin tinggi rasionya Kepemilikan manajerial perusahaan mampu menggabungkan keunggulan antara direktur dan pemegang saham. Menurut Imanta dan Sawitko (2011:68) Sedangkan menurut Sugiarto (2011), kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana Direksi terlibat dalam struktur modal perusahaan, atau dengan kata lain Direktur memiliki peran ganda sebagai manajer dan pemegang saham di perusahaan.

## **2.4. Hipotesis**

### **a. Hubungan antara Manajemen Laba terhadap Pengungkapan CSR**

Manajemen laba adalah manipulasi manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu. Ada perspektif bahwa manajer yang terlibat dalam manajemen laba dapat menggunakan informasi CSR untuk menyamarkan peluang mereka sebagai bagian dari strategi. Manajer yang terlibat dalam kegiatan kinerja bahkan lebih aktif dalam meningkatkan skor dan melibatkan pemangku kepentingan dan masyarakat melalui program CSR. Manajer dapat menggunakan CSR untuk menutupi peluang kepemimpinan dalam manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Mahesti, 2019); (Mustika et al., 2015); (Imran Rosman Hamabali, 2016) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Manajemen laba adalah metode untuk memberikan informasi dengan cara yang berbeda kepada para pemangku kepentingan. Adanya manipulasi dilakukan sedemikian rupa agar laba sesuai dengan harapan perusahaan (Imran Rosman Hamabali, 2016) dan merupakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen laba bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kejadian tak terduga dengan kontrak yang kaku dan tidak lengkap tersebut. Perusahaan yang mempraktekkan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan perusahaan menjadi bagian dari masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Operasional perusahaan memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat

sekitar, sehingga apa yang dilakukan perusahaan kembali kepada masyarakat. Dari penjabaran diatas maka disimpulkan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H1: Manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

**b. Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR**

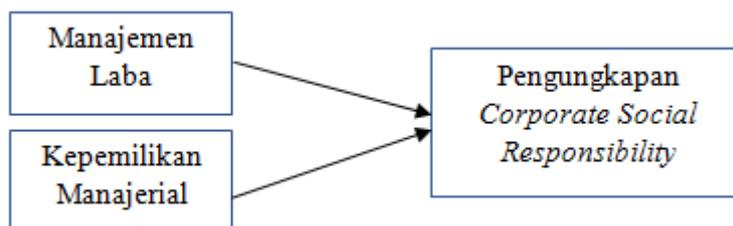
Kepemilikan manajerial berarti pemegang saham manajemen, seperti Direksi dan Dewan Komisaris berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Wahidawati, 2002) dalam (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019). Kepemilikan saham oleh banyak investor merupakan mekanisme untuk mengontrol tata kelola perusahaan. Menurut teori keagenan, kepemilikan oleh banyak investor cenderung mengendalikan manajer, karena persentase kepemilikan yang tinggi juga membawa tingkat risiko yang tinggi. Sehingga keputusan para manajer lebih erat sejalan dengan kepentingan para pemegang saham.

Pemegang saham ikut campur tangan dengan manajer dalam mengendalikan hasil perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan, sehingga pengendalian kinerja manajemen dalam perusahaan tidak lepas dari kepentingan saham. Semakin besar investasi manajemen dalam perusahaan, semakin menguntungkan tindakan manajer untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil kajian yang dilakukan (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019), dimana kepemilikan manajerial yang dinilai dari kepemilikan saham direksi berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H2: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

**2.5. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh Manajemen Laba dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan konsep variabel yang disajikan pada tabel diatas maka dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.  
Bagan Kerangka Pemikiran

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah informasi sekunder. Data yang digunakan adalah annual report tahun 2015-2019 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. 26 perusahaan berpartisipasi dalam penelitian ini. Namun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun 2015-2019, hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Jadi jumlah data observasi adalah 40 data.

Tabel 1.  
Penentuan Jumlah Sampel

| No.                             | Keterangan  | Jumlah |
|---------------------------------|---|--------|
| 1                               | Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. | 26     |
| 2                               | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2019.         | (13)   |
| 3                               | Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data                                 | (2)    |
| 4                               | Perusahaan yang mengalami kerugian pada rentang periode penelitian              | (3)    |
| 5                               | Perusahaan yang terpilih menjadi sampel.  | 8      |
| 6                               | Jumlah tahun penelitian   | 5      |
| <b>Jumlah sampel penelitian</b> |   | 40     |

Sumber: data diolah 2020

Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif dan diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 20. Dalam penelitian ini pengujian kualitas data dilakukan dengan uji hipotesis klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sebaliknya, uji signifikansi parsial (uji-T), uji simultan (uji-F) dan uji koefisien (R<sup>2</sup>) digunakan dalam uji hipotesis.

## Operasionalisasi Variabel

### a. Pengungkapan CSR

CSR didefinisikan sebagai konsep bagaimana sebuah perusahaan berusaha untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan serta pemangku kepentingan ke dalam bisnisnya (Azheri, 2011). CSR inilah yang mengkomunikasikan perkembangan kegiatan sosial perusahaan. Pelaporan CSR dilakukan dengan menghitung item CSDI (Corporate Social Disclosure Index) yang tercantum dalam laporan tahunan. GRI (Global Reporting Initiative) menerbitkan panduan indikator CSR versi 4 Pengungkapan tanggung jawab sosial dihitung dari jumlah item indeks yang tercantum dalam laporan tahunan. Pedoman GRI versi 4 memiliki 91 poin dengan 6 indikator. Indikator pengungkapan CSR menurut GRI Versi 4 adalah kinerja keuangan, kegiatan perlindungan lingkungan, prestasi kerja dan kenyamanan kerja, tindakan HAM, suatu usaha masyarakat, layanan Kewajiban Produk. Setiap item dievaluasi sesuai dengan ukuran variabel dummy, yaitu dengan kode 0 dan 1. Jika objek atau informasi tidak diungkapkan, maka mendapat nilai 0. Jika perusahaan mengungkapkan objek menurut GRI versi 4, maka diberi nilai 1. CSDI dihitung dengan membagi jumlah item yang diumumkan dengan jumlah keseluruhan item yang diumumkan. Rumus pengukuran dari pengungkapan CSR:

$$CSR D_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Ket:

CSR D<sub>i</sub> : Pengungkapan CSR di perusahaan i.

X<sub>i</sub> : Jumlah skor dari indeks pengungkapan yang bernilai 1 pada perusahaan i.

n : Jumlah item indeks pengungkapan CSR, n ≤ 91.

### b. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah manipulasi laba oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu (Imran Rosman Hamabali, 2016). Manipulasi dilakukan agar keuntungan yang muncul sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, manajemen laba menggunakan metode akuntansi berbasis kinerja diskrit. Penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi (1991), untuk mencari *discretionary accrual*. Berikut ini adalah cara perhitungan *discretionary accrual* model Jones:

Menghitung Total Akrua

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Ket:

$TAC_{it}$  : Total accrual pada perusahaan i periode ke t (sekarang).

$NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i periode ke t (sekarang).

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi pada perusahaan i periode ke t (sekarang).

Menentukan koefisien dari regresi akrua.

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Ket:

$TAC_{it}$  : Total accrual pada perusahaan i periode ke t (sekarang).

$A_{it-1}$  : Total asset pada perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya).

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan pada perusahaan i pada tahun t.

$PPE_{it}$  : total aktiva tetap pada perusahaan i tahun t (sekarang).

Menentukan *nondiscretionary accrual*.

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Ket:

$NDA_{it}$  : Non-discretionary accrual perusahaan i pada tahun t (sekarang).

$\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang pada perusahaan i tahun t.

Menentukan *discretionary accrual*.

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Ket:

$DA_{it}$  : Discretionary accrual pada perusahaan i tahun ke-t (sekarang).

### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham manajemen, seperti anggota dewan dan pengurus berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Wahidawati, 2002) (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019). Berikut rumus perhitungan kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{(\text{total saham dimiliki manajemen}) \times 100\%}{\text{Total saham yang dimiliki perusahaan}}$$

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tabel 2.  
Hasil Uji Normalitas  
a. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 40                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 69.05396291             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .105                    |
|                                  | Positive       | .105                    |
|                                  | Negative       | -.056                   |
| Test Statistic                   |                | .105                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2. terlihat skor Asymp. Sig. (2-Tail) 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian ini berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, 2020.

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
|                        | (Constant)                  | 165.767    | 252.624                   |        |      |                         | .656  |
| kepemilikan manajerial | 1.192                       | .464       | .393                      | 2.570  | .014 | .929                    | 1.077 |
| manajemen laba         | -.133                       | .104       | -.188                     | -1.274 | .211 | .997                    | 1.003 |

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil tabel 3. terlihat bahwa nilai toleransi variabel independen Rasio Pengelolaan Properti sebesar 0,929 dan Pengelolaan Pendapatan sebesar 0,997. Sedangkan nilai VIF variabel independen kepemilikan manajerial sebesar 1,077 dan manajemen laba sebesar 1,003. Dari hasil di atas terlihat bahwa semua variabel bebas menghasilkan  $VIF < 10 >$  sebesar 0,1 atau 10%. Artinya korelasi antar variabel bebas tidak terlalu banyak, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Table 4.  
Hasil Uji Heterikedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)           | 258.104                     | 151.241    |                           | 1.707  | .097 |
| kepemilikan manajerial | -.284                       | .278       | -.172                     | -1.024 | .313 |
| manajemen laba         | .019                        | .062       | .050                      | .312   | .757 |

a. Dependent Variable: absRES

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, 2020.

Berdasarkan tabel 4. diatas diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari  $\alpha(0,05)$ . Kemudian berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi.

Tabel 5.  
Hasil Uji Run Test  
Runs Test

|                         | absRES |
|-------------------------|--------|
| Test Value <sup>a</sup> | 49.36  |
| Cases < Test Value      | 20     |
| Cases $\geq$ Test Value | 20     |
| Total Cases             | 40     |
| Number of Runs          | 16     |
| Z                       | -1.442 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .149   |

a. Median

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, 2020.

Berdasarkan Tabel 5 Asymp. Sig. (2-Tail) nilai 0,149 lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi pada penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 6.  
Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)           | 165.767                     | 252.624    |                           | .656   | .516 |
| kepemilikan manajerial | 1.192                       | .464       | .393                      | 2.570  | .014 |
| manajemen laba         | -.133                       | .104       | -.188                     | -1.274 | .211 |

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, 2020.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6. diatas dapat diketahui:

1. Hasil pengujian pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa manajemen kinerja berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terbukti. Signifikansi (Sig.) dari hasil tabel uji-t sebesar 0,211, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Selain itu dapat dilihat dari t-score pada tabel hasil SPSS yang memiliki nilai -1,274. Hasil pengolahan t tabel adalah 2,02809, hal ini menunjukkan bahwa nilai t tabel lebih kecil dari t hitung. Berdasarkan hasil pada tabel dapat diartikan bahwa Ho didukung dan Ha tidak didukung.
2. Hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR terbukti. Signifikansi (Sig.) dari hasil tabel uji-t sebesar 0,014, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Selain itu, t hitung pada tabel hasil SPSS menunjukkan nilai 2,570. Hasil pengolahan t tabel adalah 2,02809, yang menunjukkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari t angka. Berdasarkan hasil pada tabel dapat diartikan bahwa Ho tidak didukung dan Ha didukung.

## 4.2. Pembahasan

### a. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan CSR

Manajemen laba yang menggunakan kriteria kinerja diskrit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung manajemen laba sebesar -1,274 dan tingkat signifikan sebesar 0,211. Angka ini lebih kecil dari t tabel sebesar 2,02809. Jadi Ho didukung dan Ha tidak. Hal ini berarti hipotesis 1 tidak terdukung. Artinya, area pengungkapan tanggung jawab sosial terbesar tidak dapat diukur terhadap praktik manajemen laba tinggi perusahaan. Dalam penelitian ini tidak dapat mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar manajemen laba maka semakin besar tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, manajemen pendapatan dilarang. Hal ini menimbulkan kecurigaan bahwa perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI bebas dari tindakan pengendalian pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sunarsih, 2017) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mahesti, 2019); (Mustika et al.,

2015); (Imran Rosman Hamabali, 2016), yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat keterlibatan manajemen perusahaan, semakin sedikit manajemen yang cenderung mengkonsumsi sumber daya dan mengurangi biaya keagenan karena konflik kepentingan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap informasi CSR. Nilai T hitung kepemilikan manajerial sebesar 2,570 dan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Angka ini lebih besar dari  $T_{tabel}$  2,02809. Jadi  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Hipotesis 2 dengan demikian didukung, artinya semakin banyak saham yang dimiliki manajemen, semakin luas tanggung jawab sosial yang dirasakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiputri Singali dan Wijana Asmara Putra (2019). Penelitian yang dilakukan (Adiputri Singali & Wijana Asmara Putra, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan yang diukur dengan porsi kepemilikan regulator. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Helmi Nur Anisah, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar kepentingan kepemilikan manajerial perusahaan, semakin sedikit manajemen perusahaan yang cenderung mengkonsumsi sumber daya dan mengurangi biaya representasi akibat konflik kepentingan untuk meningkatkan hasil keuangan perusahaan.

### **5. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel manajemen laba yang diukur dengan periode bebas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Menurut penelitian oleh (Sunarsih, 2017), manajemen laba tidak berdampak positif terhadap tanggung jawab sosial. Ini berarti bahwa praktik manajemen laba yang aktivitas berprestasi tinggi tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.
- b. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Menurut penelitian yang dilakukan (Adiputri Singali & Wijana Asmara Putra, 2019), kepemilikan manajerial yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. artinya semakin banyak saham yang dimiliki manajemen, semakin luas tanggung jawab sosial yang dirasakan.

## Referensi

- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.298(No. 1), 468–484. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Azheri, B. (2011). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 19(1), 26–39.
- Faizal, Ahmad 2011. Pengaruh kebijakan deviden, struktur kepemilikan dan dan biaya agensi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi: universitas Diponegoro*.
- Gunny, K.A. 2010. The relation between earnings management using real activities manipulation and future performance: Evidence from meeting earnings benchmarks. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 855–888.
- Helmi Nur Anisah. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas , Profil Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Imanta dan sawitko 2011. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13 No.1.
- Imran Rosman Hamabali, S. P. H. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi*.
- Jara, M. dan F.J. López. 2011. Earnings management and contests for control: An analysis of European Family Firms. *Journal of Centrum Cathedra*, 4(1), 100–120.
- Jensen, Michael C. 1986. Agency costs off free cash flow, Corporate finance, and takeovers. *AEA Papers and proceedings*, May vol. 76 No.2, Hal: 323-329.
- Mahesti, N. G. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8(No. 1), 1–12.
- Mustika, G., Sari, R. N., & Azhar L, A. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Variabel Anteseden Dan Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, Volume 8(No. 3), 238–253. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2775>
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. “Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).” *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Scott, R.W. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.

- Sofyan S Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3 No. I Januari 2011.
- Sunarsih, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17(No. 1), 33–48. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1376>
- Zuhroh dan Sukmawati, 2003, Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High-Profile di BEJ), *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.

